

## Analisis Bentuk Dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong

Dela Larasati<sup>1</sup> Vebbi Andra<sup>2</sup> Heny Friantary<sup>3</sup>

[1dellarasati12@gmail.com](mailto:dellarasati12@gmail.com)

[2vebbiandra@yahoo.com](mailto:vebbiandra@yahoo.com)

[3henyfriantary30@gmail.com](mailto:henyfriantary30@gmail.com)

### ABSTRAK

Setiap pencipta lagu selalu menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu disetiap baitnya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna-makna yang beragam. Sehingga lewat lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya dengan berbagai kebudayaan. Salah satu dari bentuk kebudayaan yang masih berkembang hingga saat ini adalah lagu daerah. Juarsih menjelaskan bahwa berbagai jenis lagu daerah yang terdapat di Nusantara memiliki keunikannya tersendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah masyarakat asli suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong yang paham bentuk dan makna lagu suku Rejang. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dengan cara pengecekan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada masyarakat asli suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Analisis bentuk dan makna lagu daerah suku Rejang hal ini telah dibuktikan dengan adanya wawancara peneliti kepada masyarakat atau orang yang mengerti bentuk dan makna lagu-lagu daerah tersebut.

**Kata Kunci:** *Bentuk dan Makna Lagu Daerah Rejang*

### ABSTRAK

Every songwriter always conveys the meaning and message that contained in the lyrics of the song in each stanza. Song lyrics

have the form of a message in the form of written words and sentences that can be used to create certain imaginative atmosphere and image to the listener so that they can create multiple meanings. So that through song lyrics, a songwriter can communicate with his listeners. Indonesia is an archipelagic country that is rich in various cultures. One of the forms of culture that is still developing today is folk songs. Juarsih explained that the various types of folk songs found in the archipelago have their own uniqueness. The purpose of this study is to describe the form and meaning of the Rejang tribal song in Rejang Lebong Regency. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data by means of observation, interviews and documentation. The subject of this research is the indigenous people of the Rejang tribe in Rejang Lebong Regency who understand the form and meaning of the Rejang tribal song. The technique of data validity is triangulation of sources by checking the data obtained. Based on the results of research conducted by researchers to the indigenous people of the Rejang tribe in Rejang Lebong Regency. This analysis of the form and meaning of the Rejang tribal songs has been proven by interviews of researchers with the public or people who understand the form and meaning of these folk songs.

**Keywords:** *Form and Meaning of Rejang Regional Song*

## **PENDAHULUAN**

Musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru. Setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Kehidupan seseorang tidak lepas dari musik, tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, tingkah laku seseorang, pendidikan, dan imajinasi. Musik juga hadir sebagai bahasa

yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Selain unsur musik, nada, tema, lirik juga menjadi unsur penting dari keindahan sebuah lagu. Bahkan tidak jarang lirik juga dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya

Indonesia memiliki banyak macam ragam bahasa disetiap daerahnya. Bahasa pun merupakan sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan makhluk hidup. Keraf memberikan dua pengertian bahasa. Pertama, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Semua daerah di Indonesia, memiliki keunikan dalam budayanya. Di antaranya seni tari, batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual dan sebagainya. Dari beberapa budaya yang ada lagu tradisional atau lagu daerah saat ini terancam punah, karena mulai tergusur oleh gempuran budaya modern yang lebih banyak diterima. Nyanyian rakyat adalah salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk secara tradisional serta banyak mempunyai varian. Nyanyian rakyat atau lagu daerah merupakan salah satu contoh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Rejang khususnya masyarakat Rejang Lebong.

Masyarakat Rejang Lebong mempunyai berbagai macam judul lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Lagu daerah ini diwujudkan dalam bentuk karya yang indah, selanjutnya dikembalikan ke tengah masyarakat sebagai penuangan informasi dan perenungan-perenungan pemikiran, yang mampu mendorong serta mendatangkan

proses evaluasi diri dan emosional pendengar. Seperti penggalan lirik bait lagu yang berjudul “*Tebo Kabeak*” berikut ini:

Ooo...Ho...i...Ooo...Ho...i

*Coa nam madeak bi penemeu bagei*

(Tidak bisa dikatakan sudah cobaan hidup)

*Tebo kabeak...Tebo kabeak kaweah ne gaung*

(Bukit Kaba...Bukit Kaba kawahnya dalam)

*Penam betarak...penan betarak etun meno'o...*

(Tempat bersemedi...tempat bersemedi orang zaman dulu)

Dari bait pertama lagu “*Tebo Kabeak*” di atas banyak informasi yang didapat, seperti wujud dan fungsi sosial bahasa Rejang. Dari segi wujud terdapat filler pada baris pertama yaitu pada kata “*Ooo...Ho...i*”. Terdapat pula reduplikasi frase pada baris ketiga yaitu “*Tebo kabeak...Tebo kabeak*” (Bukit Kaba-Bukit Kaba). Pada baris keempat yaitu “*Penam betarak...penan betarak*” (Tempat bersemedi-tempat bersemedi).

Dari segi makna, melalui lirik lagu di atas pencipta lagu menginformasikan bahwa di Kabupaten Rejang Lebong terdapat bukit yang bernama Bukit Kaba. Bukit Kaba ini memiliki kawah yang dalam. Pada zaman dahulu Bukit Kaba dijadikan tempat bersemedi. Setelah memaknai bait pertama lirik lagu Rejang tersebut, dapat diketahui bahwa lagu Rejang menduduki satu fungsi sosial bahasa yaitu sebagai referensial. Bahasa Rejang berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada pada budaya umumnya. Pada lirik lagu Rejang di atas objek yang dibicarakan yaitu Bukit Kaba.

Dari satu bait lirik lagu Rejang saja, banyak informasi yang didapatkan. Agar informasi yang diterima tidak setengah-setengah. Ada baiknya dilakukan penelitian secara keseluruhan pada bait-bait lirik lagu Rejang. Agar diketahui keterkaitan antar bait setiap lirik lagu Rejang tersebut dan mendapatkan makna secara keseluruhan. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lirik lagu Rejang. Penulis menganggap bahwa lirik lagu Rejang memiliki daya tarik tersendiri. Terlihat pada pola atau struktur lirik lagu yang berbeda dari lirik lagu umumnya. Kata-kata dalam lirik lagu Rejang memiliki makna baik tersirat maupun tersurat. Banyak pesan yang dapat diambil dari lirik lagu tersebut. Nada dan intonasi yang digunakan juga sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Menurut Hidayat Syah penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun dengan kata-kata.

Dilihat dari bentuknya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan

kancah atau lokasi tertentu. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Kabupaten Rejang Lebong. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena mayoritas masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong adalah suku Rejang. Sehingga sangat sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan pengumpulan data yaitu, reduksi data, penyajian data, *Verification* atau penarikan kesimpulan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Secara umum bentuk lagu daerah Rejang pada lagu daerah merupakan lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun data bentuk-bentuk lagu daerah Suku Rejang yang penulis temukan dalam penelitian ini yaitu terdapat lima (5) bentuk lagu bertema kesedihan, satu

(1) bentuk lagu yang bertema himbauan/ajakan, satu (1) bentuk lagu yang bertema kekaguman, dan satu (1) bentuk lagu yang bertema nasihat sebagai berikut: Lagu “*Dunyo Bi Tebelek*” lagu ini memberikan tentang nasihat hidup terutama cara bersyukur. Kita harus menyadari bahwa segala nikmat dan rezeki yang didapatkan itu semata-mata datangnya dari Tuhan yang maha Esa. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema nasihat dalam kehidupan karena di dalamnya tercermin syair yang menggambarkan petuah-petuah dalam kehidupan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut:

- *Dioba gen ne idup*
- (Inilah yang namanya hidup)
- *Ade kidek ade kulo baik ne*
- (Ada buruk ada pula baiknya)
- *Temimo ba takdir gig ade*
- (Terimalah takdir yang ada)
- *Ite bersyukur magea yang maha kuaso*
- (Kita harus bersyukur kepada yang maha kuasa)

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Dunyo Bi Tebelek*” termasuk ke dalam tema nasihat dalam kehidupan.

Lagu “*Ktumang Kunang*” Lagu ini menceritakan setiap pasangan pasti ingin hubungannya langgeng atau bertahan hingga menikah dan menua bersama. Namun kenyataannya tak semua kisah asmara bisa berjalan mulus. Walaupun telah menjalin hubungan bertahun-tahun, takdir

berjodoh tetaplah Tuhan yang menentukan. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang di dalam dunia percintaan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

- *Sungguh ba... ku bi namen... Ko coa judau ku...*
- (Sungguh aku sudah tau... kau bukan jodoh ku...)
- *Uyo ite bi be ce'ey... Cito angan... te' coa sapei*
- (Kini kita telah berpisah... Cita-cita kita berdua tidak tercapai)

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “Ktumang Kunang” termasuk ke dalam tema kesedihan.

Lagu “*Tinggea*” Lagu ini juga terdapat kisah yang menyedihkan karena lagu ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang di tinggal kekasih hatinya, mereka yang dulu saling berjanji sehidup semati, susah dan senang akan selalu bersama tetapi itu hanyalah angan-angan saja yang tidak akan terwujud karena wanita yang di cintainya telah meninggalkannya. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang di dalam dunia percintaan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

- *Tapi ko lalau... co'a mengade'ak*
- (Tapi kau pergi... tanpa bicara)
- *Nggut iyo nyep cerito...*
- (Sampai sekarang tinggallah cerita...)



Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “Tinggea” termasuk ke dalam tema kesedihan.

Lagu “*Duo Ba Ku In’ok*” Lagu ini menceritakan tentang kisah dan perjuangan dengan mengadu nasib ke tanah rantau, ketika harus tega meninggalkan kedua orang tua dan keluarga lainnya, untuk mengubah hidup yang lebih baik. Dia memohon do’a dan ridho kedua orang tua agar dimudahkan segala urusannya serta dikuatkan secara lahir maupun batin menghadapi kehidupan di negeri orang, berharap di suatu ketika nanti kembali ke kampung halaman dengan membawa kesuksesan. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan disaat ingin meninggalkan keluarga ke tanah rantau hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

- *Oi in’ok... mbe’ak kumu menginoi*
- (Oh ibu jangan kamu menangis)
- *Amen ku laleu kinut bio matai*
- (Bila aku pergi hapus air matamu)
- *Sego nien lak maleu amen ko temege’ak*
- (Susah untuk menjalani jika engkau berat melepas kepergianku)

Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Duo Ba Ku In’ok*” termasuk ke dalam tema kesedihan.

Lagu “*Jang Melayau*” lagu ini megisahkan tentang seseorang yang sedih menahan rindu akan kampung halamannya di tanah Rejang. Dia adalah seorang anak rantau yang sedang merantau di negeri orang dia sangat merindukan tempat kelahirannya dan keluarga yang sangat dia cintai. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang yang menahan kerinduan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

- Oooh...indau atei aso neak batinku
- (Oooh...perasaan rindu terasa berat dalam batinku)
- Indau... lak ku betemu, sanak keluarga de bi an ku tminggea
- (Rindu... mau kubertemu, sanak keluarga yang telah lama kutinggalkan)
- Ibo dik ateiku, asai indau nien belek mai umeak
- (Iba rasa hatiku, sungguh rasa rindu ingin pulang kerumah)

Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Jang Melayau*” termasuk ke dalam tema kesedihan.

Lagu “*Ineu*” menceritakan tentang kerinduan kepada sahabatnya yang telah lama tidak berjumpa dikarenakan sahabatnya pergi merantau, sudah tidak ada kabar dan cerita yang dia dapat dari sahabatnya. Sekarang hanya rindu tanpa adanya pertemuan yang ia rasakan. Namun, ia masih menunggu sahabatnya pulang ke kampung halaman. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin

syair yang menggambarkan kesedihan seseorang yang menahan kerinduan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

- *Tinget ngan pasoak dek oak nak rantau*
- (Teringat dengan saudara di tanah rantau)
- *Keme dek tinggea be tmaen ineu*
- (Sekarang hanya tinggal rindu)
- *Tengen ketiko masone... kalau ade wakteu... belek ba mai sadie...*
- (Kapan ketika ada masanya.... Kalau ada waktu... pulanglah ke kampung halaman)

Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu "Ineu" termasuk ke dalam tema kesedihan.

Makna dalam dalam lagu daerah akan membentuk suatu amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pendengar atau penontonnya yang berupa pesan moral, kritik, anjuran-anjuran (petuah), nasihat, sindiran, maupun ungkapan rasa sedih dan bahagia. Adapun makna lagu daerah suku Rejang yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Dunyo Bi Tebelek*" adalah kesengsaraan dalam mencari pekerjaan. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 74. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Ktumang Kunang*" adalah kesendirian yang melanda hati. Ulasan makna dapat dilihat pada

halaman 78. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Tinggea*" adalah kesedihan karena ditinggal seseorang yang disayang. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 80. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Duo Ba Uku In'ok*" adalah seseorang yang meminta doa restu karena akan meninggalkan keluarga demi masa depannya. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 82. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Kutai Nated*" adalah himbauan kepada masyarakat agar selalu bersama dalam mewujudkan bangsa yang lebih baik. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 86. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Nurmala*" adalah kekaguman laki-laki terhadap seseorang gadis. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 89. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Jang Melayau*" adalah kesedihan seseorang karena dilanda kerinduan. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 92. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Ineu*" adalah kesedihan akan kerinduan kepada saudara yang jauh. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 94. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong" Dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat empat bentuk lagu daerah dalam penelitian ini meliputi tema tentang bentuk lagu nasihat dalam kehidupan, bentuk lagu kesedihan bentuk lagu himbauan/ajakan, bentuk lagu kekaguman. Dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat delapan makna lagu daerah dalam penelitian ini:

Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Dunyo Bi Tebelek*" adalah kesengsaraan dalam mencari pekerjaan, makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Ktumang Kunang*" adalah kesendirian yang melanda hati, makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul "*Tinggea*" adalah kesedihan karena ditinggal seseorang yang disayang, makna lagu daerah

suku Rejang yang berjudul “*Duo Ba Uku In’ok*” adalah seseorang yang meminta doa restu karena akan meninggalkan keluarga demi masa depannya, makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Kutai Nated*” adalah himbauan kepada masyarakat agar selalu bersama dalam mewujudkan bangsa yang lebih baik., makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Nurmala*” adalah kekaguman laki-laki terhadap seseorang gadis, makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Jang Melayau*” adalah kesedihan seseorang karena dilanda kerinduan, makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Ineu*” adalah kesedihan akan kerinduan kepada saudara yang jauh.

## **SARAN**

Setelah permasalahan sudah terjawab, penulis memiliki beberapa saran yang ingin diajukan. Adapun saran yang diajukan peneliti yaitu: Bagi mahasiswa khususnya Jurusan Bahasa Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan yang lebih baik, khususnya dalam mengkaji bentuk dan makna lagu daerah.

Bagi pembaca agar dapat menambah ilmu pengetahuan bentuk dan makna lagu daerah khususnya lagu daerah Suku Rejang. Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan tindak lanjut. Oleh karena itu diharapkan muncul peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Arabica, Firman Galang Kurniaji. 2015. "Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Steven Steady Semarang," Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Ardiyansyah, Muhammad. 2020. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Kota Baru: Guepedia.
- Anif, Sovi Fariha dkk. 2019. "Analisis Nilai Moral Lagu Daerah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Mengarang Dongeng", *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1.
- Ariesha, Riethma Candra. 2010. "Kajian Folklor Suku Rejang Bengkulu melalui Lagu Daerah," *Jurnal Artikulasi*, Vol. 10 No. 2.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Rejang Lebong Dalam Angka 2022*. Bengkulu: Percetakan Merdeka Curup.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dedi Saputra Pasaribu dan Theodora Sinaga. 2021. "Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang," *Jurnal Seni Musik*, Vol. 10 No. 1.
- Handayani, Wuri. 2014. "Analisis Fungsi Sosial Bahasa dalam Lirik Lagu Rejang di Kabupaten Rejang Lebong", Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Kemit, Getsby Utama. 2021. "Analisis Struktur, Bentuk & Makna Lagu *Mejuah-Juah Aransemen Romello Armando Purba*", Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP NOMMENSEN Medan.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Al Suwarna. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri,
- Musfiqon. 2012. *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.